



UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM PESERTA DIDIK

Nurul Atieka¹, Hadi Pranoto², Viona Galanita³, Agus Wibowo⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail : n.atieka@gmail.com¹, hadipranoto21@gmail.com², vionagalanita029@gmail.com³,
bowokhoirunnas.khairunnasgcc@rocketmail.com⁴

Abstract

The ability to speak in public is very important both in personal, social and career life. Developing public speaking skills can increase self-confidence and reduce nervousness when asked to speak in public. that good public speaking is as follows: Having attraction, having good faith, never feeling scared and doubtful, dynamic and active. The purpose of this study was to describe the efforts of teachers Guidance and Counseling in improving students' speaking skills. Friendship and friendship is indeed the world of teenagers. This research approach is qualitative research. Researchers act as observers and collectors of research data. Data in the study were obtained through interview and observation methods. Data analysis techniques using descriptive analysis techniques. Based on the results of exposure to data and research findings conducted in Muhammadiyah 1 Trimurjo Middle School, up to the discussion of all research findings that are in accordance with the research focus, it can be concluded that the efforts made by teachers Guidance and Counseling in improving public speaking skills of students can realized with group guidance services and content mastering services.

Keywords: *Guidance and Counseling, Speaking Ability Students In Public Area*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang akan melakukan komunikasi, ketika berhubungan antar sesama di ruang publik, manusia tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan akan komunikasi, baik lisan, tulisan, maupun bentuk komunikasi lainnya. Tujuannya tidak lain agar manusia satu dengan lainnya bisa saling memahami dan

mengenal pesan apa yang disampaikan sehingga terjadi hubungan timbal balik.

Berbicara di depan umum merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka komunikasi. Peserta didik memiliki ide yang dapat berupa pengetahuan, pengalaman, cita-cita, keinginan, dan perasaan yang akan disampaikan kepada publik. Berbicara di depan umum juga merupakan salah satu teknik atau seni berbicara yang

harus dimiliki oleh peserta didik untuk menarik perhatian audiens. Berbicara di depan umum ini bertujuan agar publik memiliki ide seperti yang dimiliki pembicara. Dengan kata lain pembicara dan publik sama-sama memiliki ide yang sama.

Fenomena yang terjadi hingga saat ini, masih banyak persepsi tentang berbicara di depan umum yang dianggap sangat sulit, menakutkan dan hanya peserta didik tertentu yang mampu melakukannya, sehingga seringkali peserta didik selalu menyerahkan persoalan berbicara di depan umum kepada peserta didik lain yang dianggap berbakat. Alasannya karena merasa belum terbiasa dan gugup. Pada umumnya banyak peserta didik yang mampu berbicara di depan umum dengan terbiasa dan tanpa rasa gugup. Namun ada juga peserta didik yang merasa pesimis dan merasa gugup seperti mengeluarkan keringat dingin, tidak mampu mengeluarkan suara ketika berbicara di depan umum.

Salah satu faktor penyebab munculnya masalah di atas yakni kurangnya latihan dan praktik berbicara di depan umum peserta didik sehingga mengakibatkan munculnya rasa pesimis dan memilih untuk menyerahkan

persoalan berbicara di depan umum kepada peserta didik yang dianggap berbakat dari pada melatih kemampuan diri sendiri. Faktor penyebab lainnya yang mengakibatkan peserta didik kurang mampu dalam berbicara di depan umum yaitu tidak yakin pada diri sendiri dan rasa takut yang berlebihan saat berada di depan umum.

Berdasarkan hasil prasarvei di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo, pada tanggal 28-30 November 2017 diperoleh informasi terkait dengan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik diantaranya adalah: Masih ada peserta didik yang merasa tidak terbiasa dan gugup ketika berbicara di depan umum, ada beberapa peserta didik yang merasa gemetar dan mengeluarkan keringat dingin ketika berbicara di depan kelas, Masih ada peserta didik yang malu atau kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas, ada sebagian peserta didik yang sulit mengungkapkan kata-kata ketika ditanya oleh guru di dalam kelas.

Fokus penelitian ini adalah kemampuan berbicara peserta didik di depan umum dan upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik



di SMP Muhammadiyah 1 trimurjo Lampung Tengah. Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah bagaimanakah kemampuan berbicara peserta didik di depan umum dan bagaimanakah upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik? Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah, ingin mengetahui kemampuan berbicara peserta didik di depan umum dan ingin mengetahui upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik di depan umum.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 trimurjo Lampung Tengah?”

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam

meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 trimurjo Lampung Tengah.

3. Tinjauan Pustaka

Menurut King (dalam Hidayat 2006:3) mengatakan “jalan menuju sukses, baik sosial maupun professional dilalui lewat berbicara. Bila anda tidak meyakinkan sebagai pembicara, jalan itu dapat sangat buruk”.

Peserta didik dengan kemampuan berbicara di depan umum yang baik adalah peserta didik yang mampu menyampaikan pesan kepada orang banyak, dengan pesan yang dapat sampai ke penerima pesan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Adapun ciri-ciri berbicara di depan umum yang baik menurut Gunadi (dalam Mustamu 2012:213) menyebutkan bahwa berbicara di depan umum yang baik adalah sebagai berikut: Memiliki daya tarik, memiliki kepercayaan yang baik, tidak pernah merasa takut dan ragu, dinamis dan aktif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang menghasilkan data-data kualitatif berupa kata atau kalimat kemudian dipaparan secara deskriptif. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Fokus penelitian ini adalah kemampuan berbicara peserta didik di depan umum dan upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 trimurjo Lampung Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak kepihak lainnya, atau dapat dipahami sebagai

seni berbicara di mana suatu komunikasi lisan yang efektif berlangsung secara bersinambungan dan terus menerus antara pembicara dan pendengar dengan maksud agar pendengar berfikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh pembicara. Menurut Utami(2012:11) ada beberapa faktor penghambat kemampuan berbicara peserta didik di depan umum yaitu faktor biologis, faktor pengalaman dan faktor kepribadian.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling telah sesuai dengan prosedur dan program yang telah dibuat oleh guru yaitu membuat perencanaan atau persiapan dan pelaksanaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, berikut adalah contoh petikan wawancara:

Tabel 1. Contoh Petikan Wawancara

Petikan Wawancara	Ringkasan Hasil Wawancara
Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Peserta Didik.	
P: Apakah anda membuat program BK?	W/01/F01/a/3
N.S: Iya mbak, guru BK membuat program sesuai dengan hasil assesmen yang telah dilakukan tadi, program ini dibuat untuk mempersiapkan rencana layanan.	Guru membuat program Bimbingan dan Konseling sesuai dengan hasil assesmen.



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru BK membuat program sesuai dengan assesmen yang telah dilakukan agar setiap layanan yang dilakukan dapat terencana dengan baik dan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Upaya memberikan bimbingan atau memberikan layanan kepada peserta didik diwujudkan dengan berbagai cara dan berbagai prosedur layanan yang ada yaitu dengan langkah awal guru BK melakukan assesmen, kemudian hasil dari assesmen akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun program BK dan setelah itu digunakan untuk membuat RPL. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru Bimbingan dan Konseling yaitu SY di ruang Bimbingan dan Konseling pada hari Kamis 23 Agustus 2018 (W/01/F01/b/1-3) sebagai berikut: “Guru BK selalu melakukan Assesmen sebelum membuat program, hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian Penggunaan hasil assesmen akan digunakan sebagai acuan dalam membuat program Bimbingan dan Konseling, kemudian guru membuat RPL sebelum memberikan layanan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru BK melakukan assesmen terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Hasil dari assesmen nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program untuk kemudian mempermudah dalam membuat RPL.

Jenis layanan yang diberikan sendiri menyesuaikan permasalahan peserta didik yaitu layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten. Hal ini dijelaskan oleh informan 1 guru Bimbingan dan Konseling yaitu SY di ruang Bimbingan dan Konseling pada hari Kamis 23 Agustus 2018 (W/01/F01/b/1) menyatakan bahwa: “Jenis layanan yang guru BK gunakan dalam meningkatkan persahabatan peserta didik yaitu layanan informasi dan layanan konseling kelompok”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa layanan yang digunakan oleh guru BK dalam membantu permasalahan kemampuan berbicara di depan umum yang dimiliki oleh peserta didik yaitu melalui layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2004:2) menjelaskan bahwa “layanan penguasaan konten adalah layanan

bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini menemukan upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu meringankan

permasalahan peserta didik yaitu dengan memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik, layanan yang diberikan untuk mengatasi permasalahan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten

Tabel 2. Contoh Hasil Observasi

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Persiapan Layanan BK.		
	a. Sarana dan Prasarana	√	
	b. Bahan (materi)	√	
	c. RPL	√	
	d. Media/alat yang digunakan	√	
2.	Pelaksanaan Layanan BK dalam meningkatkan persahabatan peserta didik.		
	a. Laporan Pelaksanaan program	√	
3.	Data pendukung.		
	a. Sejarah sekolah	√	
	b. Visi-misi sekolah	√	
	c. Data peserta didik	√	
	d. Data guru	√	
	e. Identitas sekolah	√	
	f. Data sarana dan prasarana	√	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa guru Bimbingan dan Konseling melakukan persiapan yang matang sebelum memberikan layanan kepada peserta didik seperti melakukan assesmen, membuat program kemudian membuat RPL, guru BK juga membuat laporan pelaksanaan program untuk memperbaiki kualitas layanan. Hasil penelitian di atas merupakan

hasil pengumpulan data melalui metode penelitian yang telah dibuat.



Gambar 1. Dokumentasi Penelitian di lakukan oleh Tim

Gambar di atas adalah kegiatan penelitian dengan guru Bimbingan dan Konseling melalui wawancara atau interview. Kegiatan ini dalam rangka menjaring data mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kemampuan berbicara peserta didik di depan umum.

B. PEMBAHASAN

Upaya Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan oleh guru BK disekolah untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik yaitu dengan layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok dan penguasaan konten. Layanan-layanan ini diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi dan situasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunadi (dalam Mustamu

2012:209) menyebutkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan-layanan sebagai berikut: layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten”. Berdasarkan pendapat di atas ternyata banyak layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik. Menurut Prayitno (2012: 27) mendeskripsikan bahwa layanan orientasi sebagai berikut, “orientasi berarti tatapan ke depan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Hal ini sangat penting berkenaan dengan berbagai kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang”. Berdasarkan pendapat di atas layanan orientasi dapat mengubah pandangan peserta didik kearah depan terhadap hal-hal baru diantaranya terhadap pandangan berbicara di depan

umum, sehingga peserta didik dapat membuka kesempatan terhadap hal-hal yang baru.

Menurut Winkel (dalam Tohirin 2007:142) “layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Dengan demikian layanan informasi bertujuan untuk memenuhi kekurangan informasi yang di alami peserta didik.

Menurut Prayitno (2013: 309) mengemukakan bahwa “Layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Menurut Nurishan (2014:23) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilakukan dalam suasana kelompok”. Dilihat dari banyak nya jenis layanan yang telah disebutkan, upaya layanan yang di lakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo yaitu dengan layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten.

Sesuai dengan pendapat Sudrajat (2009:40) menyatakan Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu peserta didik dalam Pengembangan kehidupan pribadi, Pengembangan kehidupan sosial, Pengembangan kemampuan belajar, Pengembangan karir. Guru Bimbingan dan Konseling harus membantu setiap permasalahan yang dialami peserta didik berkenaan dengan hal tersebut, yang dalam hal ini berkenaan dengan kemampuan berbicara peserta didik di depan umum.

Terlaksananya kegiatan Bimbingan dan Konseling dengan lancar tidak lepas dari adanya persiapan dan perencanaan yang baik. Begitu juga dengan yang dilakukan oleh guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo, langkah awal yang guru BK lakukan adalah dengan melakukan assesmen yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik. Permasalahan-permasalahan yang sering ditemui oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo yaitu adanya sikap tidak terbiasa ketika berbicara di depan umum, rasa takut dan gugup, kurangnya rasa percaya diri peserta didik. Adapun Instrumen yang



digunakan oleh guru BK dalam melakukan assesmen adalah instrumen IKMS (Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa).

Setelah penyusunan program guru Bimbingan dan Konseling membuat RPL sebagai rencana layanan sekaligus mempersiapkan materi yang menarik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun susunan RPL tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik antara lain menggunakan Layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik ini diberikan kepada seluruh peserta didik kelas IX A yang berjumlah 10 peserta didik yang kebetulan pelaksanaan layanan juga dilakukan di ruang kelas tersebut, dengan alokasi waktu selama 1x45 menit, pertemuan ke 1 dari dua pertemuan. Dimana tugas perkembangan yang perlu dicapai oleh peserta didik melalui Bimbingan Kelompok ini yaitu memahami pentingnya berbicara di depan umum, dan memahami tips-tips mengatasi rasa

gugup ketika berbicara di depan umum. Bahasan atau topik permasalahan yang dipilih yaitu manfaat berbicara di depan umum dan tips-tips menghadapi rasa gugup ketika berbicara di depan umum. Bidang bimbingan dalam bimbingan kelompok ini adalah bidang pribadi sosial dengan fungsi pemahaman dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan peserta didik dengan mengetahui cara mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan ini yaitu diskusi kelompok. Adapun jika permasalahan peserta didik belum juga terselesaikan rencana tindak lanjut yang akan diberikan yaitu layanan konseling individu. Ukuran peningkatan kemampuan berbicara di depan umum yang dapat dilihat jika layanan bimbingan kelompok ini berhasil yaitu dengan melihat peserta didik dapat memahami pentingnya memiliki kemampuan berbicara di depan umum, dan mampu memahami tips-tips mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum, serta dapat menerapkan tips-tips tersebut sehingga ketika berbicara di depan umum peserta didik dapat mengatasi rasa gugup yang dialami.

Kemudian untuk Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik ini memiliki jumlah peserta 23 anggota kelompok dari kelas IX yang memiliki masalah dalam berbicara di depan umum. Alokasi waktu pelaksanaan yaitu 1x45 menit, topik permasalahan yang diangkat yaitu topik bahasan cara meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, layanan penguasaan konten ini berfungsi sebagai pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan. Pemberian layanan penguasaan konten ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami pentingnya berbicara di depan umum, mengetahui cara-cara meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan mengerti cara-cara atau tips-tips dalam menghadapi rasa gugup ketika berbicara di depan umum. Metode yang dilakukan dalam pemberian layanan penguasaan konten adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Adapun standar kompetensi dalam layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik ini yaitu agar peserta didik mampu mengembangkan diri, belajar secara

optimal dan dapat berinteraksi atau berbicara di depan orang banyak dan lingkungan sekitar. Tugas perkembangan yang perlu di capai oleh peserta didik sendiri adalah mencapai hubungan sosial yang lebih matang di lingkungan masyarakat luas. Ukuran peningkatan kemampuan berbicara di depan umum yang dapat dilihat jika layanan penguasaan konten ini berhasil yaitu dengan melihat peserta didik dapat berbicara di depan umum tanpa rasa gugup. Tujuan lain dari layanan penguasaan konten ini adalah agar peserta didik dapat terbiasa dan terlatih dalam berbicara di depan orang banyak, selain itu juga agar peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya dalam berbicara di depan umum.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten

SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo,



sampai dengan pembahasan terhadap semua temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berbicara di depan umum peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo sudah cukup baik namun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum berkembang sehingga guru Bimbingan dan Konseling melakukan beberapa layanan Bimbingan dan Konseling agar dapat membantu peserta didik mengoptimalkan kemampuan berbicara di depan umum.
2. upaya-upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik dapat diwujudkan dengan layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan peserta didik dengan mengetahui cara mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum, pemberian layanan penguasaan konten bertujuan

agar peserta didik dapat memahami pentingnya berbicara di depan umum, mengetahui cara-cara meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan mengerti cara-cara atau tips-tips dalam menghadapi rasa gugup ketika berbicara di depan umum. Dari semua layanan-layanan yang telah diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling tersebut ternyata dapat mengurangi permasalahan peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat. (2006). *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Mustamu, Ronny. (2012) "Fenomena *Public Speaking, Antara Kebutuhan dan Tren*". *Jurnal Komunikasi* Vol. 02. Diunduh:13 Agustus 2018 Pukul 19:40.
- Nurishan. (2017). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Rrevika Aditama.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudrajat. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Utami, Fitriana.(2012). *Public Speaking*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.